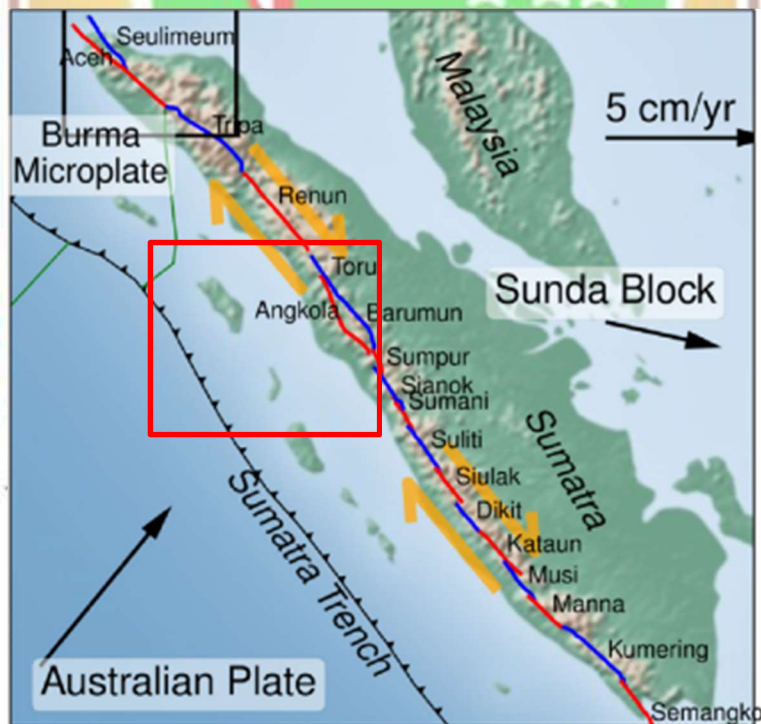


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk, pembangunan aktif, serta pengaruh globalisasi menjadi kompleksitas bagi suatu kota, terutama Kota Padang. Dengan kondisi geografis dan morfologi wilayah yang cukup kompleks, Kota Padang rentan terhadap bencana. Selain terletak dekat dengan pertemuan lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia, Kota Padang juga berada pada jalur Patahan Sumatera atau Patahan Semangko (Made et al., 2016). Berikut adalah gambaran Kondisi Geografis dan Morfologi Kota Padang yang ditunjukkan oleh Gambar 1.1.



Sumber : BPBD Kota Solok, 2019

Gambar 1.1 Kondisi Geografis dan Morfologi Kota Padang

Salah satu potensi bencana yang memberikan dampak kerusakan fisik dan korban jiwa cukup besar adalah gempa bumi

contohnya gempa bumi yang terjadi pada tanggal 30 September 2009. Gempa bumi yang tergolong besar ini memakan banyak korban jiwa dan materi. Ratusan ribu orang mengungsi ke tempat yang aman. Data final jumlah korban meninggal di Sumatera Barat adalah sebanyak 1.195 orang. Data korban lainnya adalah luka berat 619 orang dan luka ringan 1.179. Sementara data kerugian materi tercatat 114.797 rumah penduduk rusak berat, 676.198 rusak sedang, dan 67.828 rusak ringan. Kerusakan sarana fasilitas umum, tercatat jumlah kerusakan sebanyak 2.163 ruang pendidikan, 51 unit fasilitas kesehatan, 1.001 rumah ibadah, 21 unit jembatan, 178 unit ruas jalan, dan 130 irigasi rusak berat (Putera, 2015).

Peristiwa bencana alam membawa kerusakan fisik dan korban jiwa secara langsung yang mengakibatkan penurunan kinerja perekonomian wilayah (Benson and Clay, 2004). Salah satu roda penggerak dari ekonomi suatu wilayah adalah infrastruktur. Karena infrastruktur berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia (Haris, 2009). Tidak hanya itu infrastuktur juga dapat berperan dalam mengurangi dampak negative dari bencana. Infrastruktur yang dimaksud adalah infrastruktur yang memiliki ketangguhan dan direncanakan mampu menghadapi bencana (Puteri et al., 2018).

Penelitian ini dibuat untuk mengukur ketangguhan infrastruktur terhadap multi-hazard di Kota Padang dimana bencana alam yang mengancam Kota Padang antara lain adalah banjir, banjir bandang, tsunami, gempa bumi, tanah longsor, cuaca ekstrim dan abrasi (BPBD, 2018). Namun karena Dokumen Rencana Kontinjensi Kota Padang yang digunakan sebagai acuan pengukuran belum memuat semua bencana, maka penelitian ini hanya berfokus pada bencana banjir bandang, banjir, gempa bumi dan tsunami yang sudah ada dokumen

rencana kontinjensinya. Setelah diukur ketangguhannya kemudian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang berguna untuk mewujudkan infrastruktur Kota Padang yang tahan terhadap multi-hazard.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengukur ketangguhan infrastruktur Kota Padang terhadap multi-hazard.
2. Mengusulkan rekomendasi untuk meningkatkan ketangguhan infrastruktur Kota Padang terhadap multi-hazard.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai suatu informasi atau masukan yang dapat menjadi rujukan bagi semua pihak.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian pemberian batasan masalah bertujuan untuk penulisan yang lebih terarah, yaitu :

1. Penelitian khusus dibidang mengukur ketangguhan infrastruktur terhadap multi-hazard yang mengancam Kota Padang sesuai Dokumen Rencana Kontinjensi Kota Padang yaitu gempa bumi, banjir, tsunami, dan banjir bandang.
2. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada Kota Padang, Sumatera Barat.
3. Penelitian ini bersifat parsial, maksudnya adalah pengambilan responden hanya satu responden persektor tidak dapat mewakili secara keseluruhan. Karena keterbatasan waktu dan daya penelitian ini memiliki limitasi. Dimana seharusnya untuk memutuskan ukuran ketangguhan perlu dilakukan Focus Group Discussion yang terdiri dari pemangku kepentingan berbagai instansi yang

berperan dalam mendukung dalam penanggulangan bencana,
baik sebelum, saat terjadi maupun sesudahnya.

